Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31752-31757

Integrasi Aspek Linguistik dan Spiritualitas dalam Pembelajaran Muthāla'Ah Berbasis Bacaan Shalat pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Nurhayati B.
STAI Al-Gazali Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia
Corresponding author: Nurhayati B, E-Mail: nurhayatibakri95@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK
Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi linguistik mahasiswa, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran spiritual melalui pemahaman terhadap teks-teks keagamaan. Salah satu teks yang memiliki potensi untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut adalah bacaan shalat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat yang mengintegrasikan aspek linguistik dan spiritualitas, mengidentifikasi respons mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut, serta menganalisis kontribusinya terhadap pemahaman bahasa Arab dan penghayatan ibadah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng yang mengikuti mata kuliah Muthāla'ah. Data dikumpulkan melalui observasi selama 14 kali pertemuan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi aspek linguistik dan spiritualitas dalam pembelajaran Muthāla'ah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa Arab sekaligus memperdalam penghayatan mereka terhadap makna bacaan shalat. Mahasiswa tidak hanya memahami unsur nahwu, sharaf, dan makna kosakata, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran spiritual, kekhusyukan, dan kedekatan emosional dalam beribadah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bacaan shalat sebagai teks Muthāla'ah dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa Arab yang lebih holistik, kontekstual, dan transformatif.

Kata Kunci: Muthāla'ah, Bacaan Shalat, Linguistik, Spiritualitas, Pembelajaran Bahasa Arab

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama sumber ajaran Islam, baik Al-Qur'an maupun hadis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada upaya memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam teks-teks yang dipelajari. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab idealnya tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik semata, tetapi juga mampu mengembangkan dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi selama ini masih cenderung berfokus pada pencapaian kompetensi linguistik seperti penguasaan kosakata, nahwu, sharaf, dan kemampuan menerjemahkan teks. Aspek spiritual yang terkandung dalam teks sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa mampu memahami struktur bahasa secara teoritis, tetapi belum tentu mampu menghayati makna yang terkandung dalam teks yang dipelajari. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bersifat akademik dan kurang menyentuh dimensi pembentukan karakter religius mahasiswa.

Salah satu mata kuliah yang memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan aspek linguistik dan spiritualitas adalah Muthāla'ah. Mata kuliah ini berfokus pada kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab melalui kegiatan analisis makna, struktur kalimat, serta konteks penggunaan bahasa. Dalam praktiknya, pembelajaran Muthāla'ah sering kali masih berpusat pada penerjemahan dan analisis kebahasaan, sementara dimensi spiritual yang terkandung dalam teks belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Bacaan shalat merupakan salah satu bentuk teks keagamaan yang memiliki kekayaan linguistik sekaligus kedalaman spiritual. Bacaan-bacaan seperti doa iftitah, Surah Al-Fātiḥah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan tasyahud mengandung struktur bahasa Arab yang dapat dikaji melalui pendekatan nahwu, sharaf, semantik, dan terjemahan. Di sisi lain, bacaan tersebut juga memuat nilai-nilai spiritual berupa penghambaan, doa, ketundukan, syukur, dan pengakuan akan kebesaran Allah SWT.

Pemilihan bacaan shalat sebagai teks dalam pembelajaran Muthāla'ah didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menghafal bacaan tersebut sejak usia dini, tetapi belum sepenuhnya memahami struktur dan makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, bacaan shalat sering dilafalkan sebagai rutinitas tanpa disertai pemahaman yang mendalam terhadap pesan spiritual yang disampaikan. Padahal pemahaman terhadap makna bacaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas ibadah dan kekhusyukan seseorang dalam shalat.

Melalui pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat, mahasiswa tidak hanya diajak untuk mengidentifikasi unsur-unsur linguistik seperti fi'il, isim, huruf, mubtada', khabar, fa'il, dan maf'ul bih, tetapi juga diarahkan untuk memahami pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam setiap bacaan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan praktik ibadah yang dilakukan mahasiswa setiap hari.

Penelitian sebelumnya telah membahas keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab (Febrianingsih, 2021), penggunaan teks ibadah dalam pembelajaran bahasa Arab (Yunus, 2022), serta integrasi bahasa dan spiritualitas dalam pendidikan Islam (Marzuki, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih berfokus pada pengembangan materi pembelajaran atau kajian konseptual mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi integrasi aspek linguistik dan spiritualitas melalui pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana integrasi aspek linguistik dan spiritualitas diterapkan dalam pembelajaran Muthāla'ah serta bagaimana respons mahasiswa terhadap pendekatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan pengalaman pembelajaran yang berlangsung pada mata kuliah Muthāla'ah dengan menggunakan bacaan shalat sebagai teks utama pembelajaran.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan bacaan shalat sebagai teks utama pembelajaran Muthāla'ah yang tidak hanya dianalisis dari aspek linguistik, tetapi juga dijadikan media internalisasi nilai-nilai spiritual mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada keterampilan membaca atau penggunaan teks keagamaan secara umum, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi integrasi analisis nahwu, sharaf, dan pemaknaan spiritual dalam satu desain pembelajaran yang diterapkan secara langsung pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan desain pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat yang mengintegrasikan aspek linguistik dan spiritualitas; (2) mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut; dan (3) menganalisis kontribusi integrasi aspek linguistik dan spiritualitas terhadap pemahaman bahasa Arab serta penghayatan ibadah mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi aspek linguistik dan spiritualitas dalam pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman belajar mahasiswa, respons mereka terhadap pembelajaran, serta makna yang muncul dari interaksi antara mahasiswa dengan teks bacaan shalat yang dipelajari.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 10 mahasiswa semester II yang mengikuti mata kuliah Muthāla'ah. Seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dijadikan subjek penelitian sekaligus informan wawancara untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengalaman belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan selama satu semester perkuliahan. Observasi difokuskan

pada aktivitas pembelajaran, interaksi dosen dan mahasiswa, partisipasi mahasiswa dalam diskusi, serta proses integrasi aspek linguistik dan spiritualitas dalam pembelajaran Muthāla'ah.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh mahasiswa untuk menggali persepsi, pemahaman, pengalaman belajar, serta dampak pembelajaran terhadap pemahaman makna bacaan shalat dan penghayatan ibadah mereka. Dokumentasi yang digunakan meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, tugas mahasiswa, jurnal refleksi, dan catatan pembelajaran.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tema-tema penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari seluruh data yang diperoleh.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi pembelajaran, dan jurnal refleksi mahasiswa. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari seluruh mahasiswa pada waktu yang berbeda selama proses penelitian sehingga diperoleh konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pembelajaran Muthāla'ah Berbasis Bacaan Shalat

Pembelajaran Muthāla'ah dalam penelitian ini menggunakan bacaan shalat sebagai teks utama pembelajaran. Materi yang dipelajari meliputi doa iftitah, Surah Al-Fātiḥah, bacaan rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud, dan salam. Setiap teks dianalisis melalui pendekatan integratif yang menggabungkan aspek linguistik dan spiritualitas.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama.

1. Tahap Hafalan dan Pembacaan

Pada tahap awal mahasiswa diminta membaca dan menghafalkan bacaan shalat secara benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Tahap ini bertujuan membangun kedekatan mahasiswa dengan teks yang akan dipelajari sekaligus memastikan ketepatan pelafalan.

2. Tahap Terjemahan dan Pemahaman Makna

Mahasiswa menerjemahkan bacaan shalat secara literal dan kontekstual. Pada tahap ini dosen mengarahkan mahasiswa untuk memahami pesan yang terkandung dalam setiap bacaan, baik dalam bentuk doa, pujian, pengakuan keimanan, maupun bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

3. Tahap Analisis Linguistik dan Refleksi Spiritual

Tahap terakhir dilakukan melalui analisis struktur kebahasaan menggunakan pendekatan nahwu dan sharaf. Mahasiswa mengidentifikasi fungsi kata, bentuk fi'il, isim, huruf, serta hubungan antarunsur kalimat. Setelah itu mahasiswa diajak melakukan refleksi mengenai makna spiritual yang terkandung dalam bacaan yang dipelajari dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

Integrasi Aspek Linguistik dalam Pembelajaran

Integrasi aspek linguistik dilakukan melalui analisis struktur kalimat, identifikasi unsur nahwu dan sharaf, serta penerjemahan teks.

Contohnya pada kalimat:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Mahasiswa mengidentifikasi bahwa اَلْحَمْدُ berkedudukan sebagai mubtada', sedangkan لِلّٰهِ merupakan khabar dalam bentuk syibh al-jumlah. Analisis tersebut membantu mahasiswa memahami hubungan antara struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalamnya.

Pada bacaan:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Mahasiswa menganalisis bentuk fi'il māḍī, fa'il, isim maushul, dan dhamir sehingga mampu memahami susunan gramatikal kalimat secara lebih mendalam.

Selain itu mahasiswa juga mempelajari makna kontekstual berbagai doa dalam shalat, seperti:

رَبِّ اغْفِرْ لِي

yang tidak hanya diterjemahkan sebagai "Ya Tuhanku, ampunilah aku", tetapi juga dipahami sebagai bentuk permohonan ampun yang menunjukkan kerendahan hati seorang hamba di hadapan Allah SWT.

Integrasi Aspek Spiritualitas dalam Pembelajaran

Integrasi spiritualitas dilakukan melalui penghayatan makna bacaan, diskusi reflektif, dan penulisan refleksi pribadi mahasiswa.

Mahasiswa tidak hanya diminta memahami arti bacaan, tetapi juga merenungkan pesan yang terkandung dalam setiap lafaz. Misalnya pada ayat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

mahasiswa diajak memahami makna tauhid, penghambaan, dan ketergantungan manusia kepada Allah SWT.

Melalui kegiatan refleksi tersebut mahasiswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman spiritual mereka dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran Integratif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat. Dari 10 mahasiswa yang diwawancarai, 6 mahasiswa menunjukkan respons sangat positif, sedangkan 4 mahasiswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan cara pandang mahasiswa terhadap bacaan shalat. Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian besar mahasiswa mengaku hanya membaca bacaan shalat sebagai rutinitas ibadah tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Setelah mengikuti pembelajaran, mereka mulai memahami isi bacaan dan merasakan keterhubungan emosional yang lebih kuat dengan teks yang dibaca.

Salah satu mahasiswa mengungkapkan:

"Setelah pembelajaran, saya mulai merasakan makna yang lebih dalam dari setiap lafaz. Saya merasa lebih terhubung secara emosional dan spiritual dengan bacaan shalat."

Mahasiswa lain menyatakan:

"Sebelum memahami artinya, shalat terasa seperti kewajiban yang memberatkan. Setelah pembelajaran ini, shalat terasa lebih ringan dikerjakan karena saya memahami makna dari bacaan yang saya ucapkan."

Temuan serupa juga muncul pada aspek pemahaman linguistik. Mahasiswa mengaku lebih mudah memahami struktur bahasa Arab setelah mengaitkannya dengan bacaan yang mereka gunakan setiap hari dalam ibadah.

Salah seorang mahasiswa menyatakan:

"Saya jadi tahu bahwa kalimat إِيَّاكَ نَعْبُدُ berarti 'Hanya kepada-Mu kami menyembah'. Ketika memahami susunan dan maknanya, bacaan itu terasa lebih hidup dan menyentuh hati."

Pada aspek spiritualitas, seluruh mahasiswa mengaku mengalami peningkatan kekhusyukan dalam shalat setelah memahami makna bacaan yang mereka ucapkan. Pemahaman terhadap arti dan struktur kalimat membuat mereka lebih fokus dan lebih sadar terhadap isi doa yang dipanjatkan.

Mahasiswa lain mengungkapkan:

"Sekarang saya tidak hanya membaca, tetapi benar-benar memahami dan merasakan apa yang saya sampaikan kepada Allah dalam setiap bacaan shalat."

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi aspek linguistik dan spiritualitas mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna. Penggunaan bacaan shalat sebagai teks Muthāla'ah membuat mahasiswa tidak hanya mempelajari bahasa Arab sebagai sistem bahasa, tetapi juga sebagai sarana memahami ajaran agama dan meningkatkan kualitas ibadah.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran bermakna (meaningful learning) yang dikemukakan oleh David Ausubel. Menurut teori tersebut, proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki

peserta didik sebelumnya. Dalam penelitian ini, mahasiswa telah memiliki pengalaman membaca bacaan shalat sejak masa kanak-kanak. Ketika struktur linguistik dan makna spiritual dari bacaan tersebut dipelajari secara sistematis melalui pembelajaran Muthāla'ah, mahasiswa mampu menghubungkan pengalaman ibadah yang telah mereka miliki dengan pengetahuan kebahasaan yang baru diperoleh. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hanafi (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran dapat memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini juga mendukung penelitian Marzuki (2023) yang menjelaskan bahwa teks-teks ibadah memiliki potensi besar sebagai media integrasi antara kompetensi kebahasaan dan penguatan spiritualitas.

Dari perspektif konstruktivistik, mahasiswa membangun pemahaman baru dengan menghubungkan pengetahuan kebahasaan yang dipelajari dengan pengalaman ibadah yang telah mereka lakukan selama ini. Hubungan tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan bermakna karena mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman linguistik, pembelajaran ini juga berkontribusi terhadap penguatan kesadaran spiritual mahasiswa. Pemahaman terhadap makna bacaan shalat mendorong mahasiswa untuk lebih menghadirkan hati dalam ibadah dan memahami pesan yang terkandung dalam setiap bacaan yang mereka ucapkan. Dengan demikian, pembelajaran Muthāla'ah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan bahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius dan penguatan spiritualitas mahasiswa.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng dengan jumlah subjek yang relatif terbatas, yaitu 10 mahasiswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Kedua, pengukuran dampak spiritualitas masih didasarkan pada persepsi, pengalaman, dan refleksi mahasiswa yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga belum menggambarkan perubahan spiritual secara objektif. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga belum mengukur secara kuantitatif pengaruh integrasi aspek linguistik dan spiritualitas terhadap capaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, dilakukan pada institusi yang berbeda, serta menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi aspek linguistik dan spiritualitas dalam pembelajaran Muthāla'ah berbasis bacaan shalat mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Pembelajaran tidak hanya membantu mahasiswa memahami unsur-unsur kebahasaan seperti nahwu, sharaf, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Arab, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap makna bacaan shalat yang selama ini sering dibaca secara rutin tanpa penghayatan yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran melalui tahapan hafalan, terjemahan dan pemaknaan, serta analisis linguistik dan refleksi spiritual memungkinkan mahasiswa menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap makna bacaan shalat, merasakan kedekatan emosional yang lebih kuat dengan teks yang dipelajari, serta mengaku lebih khusyuk dalam melaksanakan ibadah setelah memahami arti dan struktur bacaan yang mereka ucapkan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa bacaan shalat dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran Muthāla'ah karena mampu mengintegrasikan pengembangan kompetensi linguistik dan penguatan spiritualitas secara bersamaan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius dan peningkatan kualitas ibadah mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dosen bahasa Arab disarankan untuk memanfaatkan teks-teks keagamaan yang dekat dengan kehidupan mahasiswa sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Muthāla'ah. Penggunaan teks yang memiliki nilai spiritual dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran sekaligus memperkuat penghayatan mereka terhadap ajaran Islam.

Selain itu, integrasi aspek linguistik dan spiritualitas perlu dikembangkan pada materi bahasa Arab lainnya, seperti hadis, doa-doa harian, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas pendekatan ini melalui metode kuantitatif atau mixed methods sehingga diperoleh data yang lebih luas mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa Arab dan perkembangan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Muhammad Tareh, M. Abdul Hamid, dan Nurhadi Nurhadi. 2022. "Implementation of Arabic Language Learning From an Integration Theory Perspective on Reading Ability." Journal of Education, Teaching and Learning (JETL), 24(1): 91–93.

Febrianingsih, Dwi. 2021. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2(2): 21–39.

Fitriyah, Tika, dan Moh. Fery Fauzi. 2022. "Improving Quality of Arabic Translation Course through Jigsaw Cooperative Learning." Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, 3(1).

Fadli, M. 2020. "Penerapan Kaidah Sharaf dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Lughah Arabiyah, 5(2): 100–112.

Fauzi, A. 2019. "Penguatan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Bahasa Arab." Jurnal Edukasi Islami, 6(2): 110–123.

Hanafi, I. 2020. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual dalam Bahasa Arab." Ta'dib: Journal of Islamic Education, 25(2): 98–110.

Hidayati, Niswatin Nurul. 2022. "Analysis of Translation Techniques, Methods, and Ideology on Children's Bilingual Story Books." Alsuna: Journal of Arabic and English Language, 3(2).

Mahmud, A. 2018. "Pendekatan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 5(2): 89–104.

Marzuki, M. 2023. "Muthāla'ah Berbasis Teks Ibadah: Integrasi Bahasa dan Spiritualitas." Jurnal al-Ma'arif, 12(1): 55–70.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2018. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Muttaqin, M. 2022. "Pengembangan Materi Bahasa Arab Berbasis Konteks Ibadah." Al-Ta'rib, 10(2): 201–214.

Nizar, S. 2018. "Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Religius." Jurnal Tarbiyatuna, 9(1): 33–47.

Nurdin, N. 2021. "Kosakata Keagamaan dalam Bacaan Shalat: Telaah Semantik." Arabiyât, 9(1): 34–48.

Rahman, A. 2020. "Struktur Bahasa Arab dalam Teks Bacaan Shalat." Jurnal Nahwu wa Sharaf, 4(2): 67–80.

Subhan, M. 2021. "Analisis Kaidah Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Jurnal Al-Lisan, 6(1): 44–58.

Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syihabuddin, S. 2020. "Strategi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di PTKI." Jurnal Pendidikan Islam, 5(2): 123–136.

Yunus. 2022. "Gagasan Materi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Berbasis Teks Bacaan Sholat, Do'a dan Kata Serapan Arab." Jurnal Al Uluhiyyah, 1(1).